

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari “*Risau*” terinspirasi dari seorang ibu yang ditinggalkan anaknya pergi merantau, pengkarya tertarik mengambil konsep ini karena fenomena ini banyak terjadi dimasyarakat dan adapun fokus permasalahan yang digarap adalah tentang konflik batin atau perasaan seorang ibu yang harus menahan rasa sakit dan rindu karena berpisah dengan anaknya, dengan memakai tema sosial dan tipe dramatik. Pengkarya menggarap karya tersebut dengan tujuan untuk memberitahu kepada seorang anak, salah satunya yang berada dirantau bahwa pesan dalam karya sangat bermanfaat karena seorang ibu sudah merawat kita dari kecil hingga besar. Bagi anak yang pergi merantau setidaknya pulang untuk melihat kondisi ibu dirumah, sang ibu hanya butuh sang anak berada disamping nya, maka dari itu pengkarya membuat karya tari baru yang lebih inovatif dan ingin menciptakan karya tari baru yang berasal dari perasaan seorang ibu yang ditinggalkan anaknya.

B. Hambatan dan Solusi

Hambatan dalam melaksanakan proses ujian akhir ini tidak akan terlepas dari hambatan apapun yang kita temui dan meskipun begitu tentunya ada pula solusi dari hambatan tersebut seperti, menentukan konsep yang diangkat dalam sebuah karya tugas akhir ini. Solusi dalam penentuan

konsep ini ialah berdiskusi dengan senior dan dosen. Hambatan selanjutnya yaitu pada properti dimana disini pengkarya menggunakan properti kain sarung dan juga kain panjang yang bisa dijadikan untuk setting, pengkarya mencoba berdiskusi kepada senior dan dosen, dimana kain yang digunakan untuk setting bisa dijadikan untuk properti yang menyimbolkan untuk penyimpanan bekal dan barang-barang sang anak pergi merantau dengan cara mengikatkan kain yang dieksplor di badan penari.

Hambatan pada kepenarian karena tingkat kemampuan setiap penari tidak sama, meskipun pengkarya sudah memberikan gerak tetapi kemampuan dari teknik ataupun karakter penari berbeda-beda. Solusinya yaitu pengkarya melakukan latihan dengan ekstra kepada penari-penari memiliki kemampuan yang lumayan kurang untuk menyampaikan bentuk ataupun ragamnya.

Kendala dengan penari, disini pengkarya menggunakan sembilan orang penari yang mana setiap penari tersebut mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-beda maka disitulah pengkarya harus menyesuaikan kondisi dan suasana penari disaat latihan, dan kendala berikutnya setiap latihan penari selalu datang terlambat tidak pernah ontime sedangkan jadwal latihan hanya dua jam, dan disitu pengkarya mengambil solusi untuk menambah jam latihan dikarenakan waktu yang sudah mendesak.

Fasilitas ruangan latihan yang tidak memadai dengan jumlah mahasiswa yang menggunakan ruangan tersebut. Ruangan layak pakai

hanya berjumlah 4 ruangan, yaitu Auditorium, Studio1, P7 dan Hall, sedangkan mahasiswa yang menggunakan ruangan tersebut lebih kurang 200 mahasiswa dengan hak yang sama untuk memperolehnya, latihan masing-masing tiga kali seminggu dengan waktu 2 jam/hari. Solusinya yaitu pengkarya mengantisipasi setiap latihan selalu merekam video dengan hp untuk di *share* kepada penari, supaya penari bisa latihan mandiri karena keterbatasan ruangan dan jumlah penari yang banyak maka dengan cara ini terbentuklah karya tari "Risau".

Pengkarya mengharapkan agar lembaga Institut Seni Indonesia Padangpanjang memperbanyak atau menyiadakan ruang latihan bagi mahasiswa khususnya pada jurusan tari, dikarenakan mahasiswa jurusan seni tari sangat membutuhkan ruangan latihan ketika malam dikarenakan ketika siang ruangan digunakan untuk perkuliahan, sedangkan jadwal latihan dibatasi.

Permasalahan dari komposer, diawal menggunakan musik live dan proses latihan permusik banyaknya kendala dari yang tidak pernah lengkap latihan dikarenakan ada latihan sama pengkarya lain, dan sibuk sama persiapan ujian Tugas Akhir karawitan, dan disaat sudah mendekati ujian komposer yang tidak bisa latihan karena ada acara yang tidak bisa ditinggalkan, dan pengkarya membicarakan masalah komposer kepada pembimbing dan solusi dari pembimbing untuk mencari pengganti komposer dan di gantikan dengan sama bapak Taufik Adam, dengan waktu yang sangat singkat maka tidak jadi menggunakan musik live diganti

dengan musik tekno dan kendalanya pengkarya menyesuaikan kembali gerak sama dengan musik yang harus tau dimana saja bagian-bagian pergantian gerak dan keluar masuknya penari.

C. Saran

Dalam menciptakan sebuah karya seni tentunya sangat dibutuhkan masukan, saran dan kritikan demi mencapai kesempurnaan yang diharapkan. Dengan terciptanya karya tari *Risau* ini pengkarya berharap karya ini bermanfaat sebagai apresiasi mahasiswa jurusan seni tari dan untuk bisa lebih kreatif menggarap karya tari yang berangkat dari fenomena sosial masyarakat yang diaplikasikan kedalam karya lebih kreatif namun tetap berpegang kepada lokalitas dan merujuk kepada visi dan misi dari Prodi Seni Tari dan Lembaga Institut Seni Indonesia Padangpanjang

DAFTAR PUSTAKA

- Alkaff, Husein. 2004. *Kadudukan Wanita dalam pandangan Imam Khomeini*. Jakarta. PT.Lentera Basritama.
- Edi, Sedyawati. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harpan.
- F.X Widaryanto. 2009. *Koreografi Bahan Ajar*. Bandung. Indonesia
- Hawkins, Alma M. 2003. *Mencipta lewat tari*. Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Koreografi Bentuk-Teknis Isi*. Yogyakarta: Cipta Media dan ISI Yogyakarta.
- _____. 2020. *Tari Kontemporer Sebuah Fenomena Keakuan, Kekinian, Kedisinian*. Edisi pertama, ISI PRESS. Surakarta.
- _____. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- _____. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi kelompok*. Yogyakarta: eLKAPHI. Cetakan 2
- Hidayat, Robby. 2011. *Koreografi dan Kreativitas*. Pustaka Seni Indonesia. Yogyakarta
- Ipraganis. 2015 . *Pasan Amak* . Laporan Tugas Akhir. Padangpanjang: Institut Seni Indonesia Padangpanjang
- Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi wanita 2*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Nana Otriana Rosa. 2007) . *Hilang*. Laporan Tugas Akhir. Padangpanjang: Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Nur Azizah . 2007. *Perjalanan* . Laporan Tugas Akhir. Padangpanjang: Institut Seni Indonesia Padangpanjang
- Sanyoto, Sadjiman Edi. 2009. *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutri.
- Smith, Jacqueline. 1985. “ *Dance Composition*” *A Practical Guide For Teacher* (“*Komposisi Tari*” *Sebuah Pertunjuk Praktis bagi Guru, terjemahan Ben Suharto*). Ikalastis Yogyakarta.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam lintasan sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Yudi Nur Riyadi. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: PT. Balai Pustaka (persero)



BLOG INTERNET

An Nisa.Sri, M. 2018. "Peran ibu dalam pendidikan karakter anak menurut Pandangan islam" Institut Parahikma Indonesia, Indonesia, No 7 (July):. 517-523 Di akses 26 maret.
<https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/annisa/article/view/336>

Indrawan, Anak Agung Gde Agung, I Ketut Sariada, dan Ni Made Arshiniwati. 2021. Bentuk Tari Renteng di Dusun Saren I, Nusa Penida, Klungkung. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*. 36(1):47. <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/mudra/article/view/1129>

<https://blog.fisella.com/2021/08/mengenal-ambient-music-musik-yang.html> Pada tanggal 12 juli 2023